

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang kemampuan sekaligus hambatan dalam berbicara (berbahasa lisan) anak Taman Kanak-kanak secara aktual dan apa adanya pada saat pembelajaran di TK.

Metode deskriptif dalam penelitian menurut Nasution (1988: 9) adalah dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif, karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Disamping itu penulis akan melakukan kegiatan studi dokumenter. Selama penelitian berlangsung penulis akan melakukan "share" berupa wawancara dengan guru dan para orang tua, apabila ditemukan hal-hal yang perlu didiskusikan menyangkut data yang akan diperoleh.

Penelitian ini berupaya melakukan pencatatan terhadap masalah-masalah yang muncul yang terkait dengan obyek yang diteliti dengan cara seksama. Setelah melakukan pencatatan terhadap masalah yang muncul, kemudian dideskripsikan secara apa adanya. Hakekat metode deskripsi yang

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989: 79) berdasarkan kepada paparan di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan terkumpul sejumlah data dengan berupaya memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang ada dan kemudian dapat dipecahkan sehingga mampu membuat satu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dalam berbicara (berbahasa lisan) di Taman Kanak-kanak maupun pengembangan dan bimbingan kemampuan berbicara dalam lingkungan keluarga di rumah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi TK Al Hambra Komplek Riung Bandung yang diambil dengan teknik "*purposive sampling*". Menurut Santoso dan Tjiptono (2001: 90) teknik dilakukan dengan memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penentuan subyek penelitian, didasarkan atas pertimbangan bahwa subyek yang diteliti diduga memiliki karakteristik yang berbeda dalam kemampuan berbicara (berbahasa lisan), baik kemampuan reseptif, ekspresif, artikulasi dan kosa kata serta anak yang mengalami bilingual (dwibahasa). Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan subjek penelitian. Pengambilan subyek penelitian secara purposif dilakukan untuk menentukan siswa-siswa mana yang berada di TK AL Hambra Komplek Riung Bandung

yang memenuhi syarat dalam kategori siswa yang mempunyai kemampuan dan permasalahan atau keterlambatan dalam berbicara (berbahasa).

Hal ini dilakukan dengan cara; 1) Bertanya kepada kepala sekolah atau guru mana anak yang disinyalir mempunyai permasalahan dengan keterlambatan berbahasa 2) mengecek validitas informasi dari kepala sekolah atau guru kepada orang tua anak, 3) melakukan studi dokumenter, dan 4) mempelajari kemungkinan-kemungkinan apakah anak bisa menjadi subyek penelitian.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimana kemampuan serta hambatan berbicara (berbahasa lisan) pada anak di Taman Kanak-kanak, maka subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru TK serta orang tua siswa TK. Penentuan siswa dan guru TK sebagai subyek penelitian, karena siswa dan guru selain secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran juga akan mengetahui seberapa jauh kemampuan berbicara anak didiknya. Sedangkan orang tua meskipun tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, namun kedudukannya sangat berpengaruh dan menentukan terhadap perkembangan kemampuan anak-anaknya dalam berbicara (berbahasa lisan).

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan masukan yang ada, maka subyek penelitian ini adalah sebanyak enam orang.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan pada batasan masalah yang akan diangkat, pada bagian ini dipaparkan definisi operasional pengertian-pengertian dalam penelitian sebagai berikut:

1. **Program Bimbingan** adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi yang dilaksanakan oleh guru/pembimbing di TK sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara (berbahasa lisan) secara optimal.
2. **Kemampuan berbicara (Berbahasa Lisan)** anak Taman Kanak-kanak adalah perkembangan kecakapan, kesanggupan reseptif dan ekspresif (mendengar, membedakan bunyi suara, bunyi bahasa serta memahami kata dan kalimat sederhana) anak usia Taman Kanak-kanak dalam menggunakan bahasa lisan secara memadai untuk berinteraksi atau mempengaruhi orang lain.
3. **Penguasaan Kosa Kata Dasar** adalah penguasaan perbendaharaan kata (dasar) yang dikuasai anak yang meliputi kosa kata umum dan kosa kata khusus.
4. **Kemampuan Artikulasi** adalah kecakapan/kesanggupan anak Taman Kanak-kanak dalam mengucapkan bunyi bahasa dengan lafal yang benar dan jelas.
5. **Bilingual** adalah kemampuan anak Taman Kanak-kanak menggunakan dua bahasa secara bersama-sama (bahasa Ibu dan Bahasa Indonesia)

dalam berbicara dan memahami apa yang dikomunikasikan pada dan oleh orang lain secara lisan.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik observasi yang didukung oleh wawancara dan dilengkapi oleh studi dokumenter. Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk melihat kemampuan berbahasa lisan (berbicara) anak dalam aspek reseptif dan ekspresif serta kemampuan kosa kata dan artikulasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang, kebiasaan dan peran orang tua dalam merespon pembicaraan anaknya, sehingga hal ini akan berpengaruh pada kemampuan berbicara (berbahasa lisan) anaknya.

Oleh karena itu dikembangkan suatu alat penelitian yang dapat mengungkap kemampuan berbicara (berbahasa lisan) anak usia Taman Kanak-kanak dalam aspek reseptif dan ekspresif. Alat pengumpulan data yang akan dikembangkan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengembangan kedua alat itu mengacu kepada indikator seperti yang akan diungkapkan pada bagian definisi operasional. Guna melengkapi kedua alat di atas, dilakukan pula studi dokumentasi untuk melengkapi data.

Mengacu kepada teknik prosedur pengumpulan data tersebut, maka ada beberapa data atau informasi yang dikumpulkan yaitu:

1. Data tentang kemampuan reseptif dan ekspresif dalam berbicara (berbahasa lisan) anak TK

2. Data tentang kemampuan pengucapan artikulasi dalam berbicara (berbahasa lisan) anak TK
3. Data tentang kemampuan penggunaan kosa kata dasar dalam berbicara (berbahasa lisan) anak TK .
4. Data tentang kemampuan reseptif, ekspresif, kosa kata dan artikulasi dalam berbicara (berbahasa lisan) anak TK yang mengalami bilingual (dwibahasa).

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka instrumen penelitian yang akan dikembangkan antara lain:

1. Pedoman observasi kemampuan berbahasa lisan (berbicara) anak.

Pedoman ini dimodifikasi dari *Child Record High/Scope Observation Record for Ages 2 1/2 - 6* untuk bagian *language and literacy* . *Observing Development of Young Child (Beaty)*, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal (Depdiknas)

Adapun kisi-kisi alat pengumpul data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN BERBICARA
(BERBAHASA LISAN) ANAK TAMAN KANAK-KANAK

VARIABEL	SUB VARIABEL	ASPEK / INDIKATOR	NO ITEM
1.Kemampuan reseptif dan ekspresif	Anak mampu mendengarkan/memahami membedakan bunyi suara, bunyi bahasa , kata dan kalimat sederhana dengan lafal yang benar untuk berkomunikasi secara lisan	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar	1,2,3,4
		Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya	5,6

		Dapat berkomunikasi / berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar	7,8
2.Kemampuan artikulasi	Mengucapkan bunyi huruf yang sulit dilafalkan (r, s, l, z, y, f, c) dalam kata atau kalimat	Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (r) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	9
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (s) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	10
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (l) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	11
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (z) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	12
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (y) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	13
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (f) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	14
		Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (c) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar	15
3.Penguasaan Kosakata dasar			
Kosakata Umum	Dapat menggunakan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan kata perangkai dan kata ganti dalam percakapan	Menggunakan kata benda dalam suatu percakapan. Misal nama-nama benda yang ada disekitar anak	16
		Menggunakan kata kerja dalam suatu percakapan. Misal: beri, ambil, tolong, pegang dll	17
		Menggunakan kata sifat dalam suatu percakapan. Misal: baik, jelek, bagus, nakal, panas, dingin dll	18
		Menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat. Misal: disini, disana, di luar, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan.dll	19
		Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu dalam suatu percakapan	20
Kosakata Khusus	Dapat menggunakan kosakata warna, kosakata waktu, kosakata bilangan, kosakata uang dan kosakata populer dalam suatu percakapan	Menggunakan kosakata warna dalam suatu percakapan. Misal baju merah, langit biru, mobil putih dll	21



		Menggunakan kosa kata waktu dalam suatu percakapan. Misal: pagi, siang, sore, malam, musim panas, musim dingin.	22
		Menggunakan kosa kata bilangan dalam suatu percakapan. Misal: tiga, lima, tujuh, sembilan sepuluh. Dll	23
		Menggunakan kosa kata uang dalam suatu percakapan. Misal: seratus, lima ratus, seribu, lima ribu.dll	24
		Menggunakan kosa kata populer dalam suatu percakapan. Misal: "kasian deh lu!", "Saya gitu lho!" dll	25

2. Pedoman wawancara untuk orang tua.

Secara umum pedoman wawancara dengan orang tua mencakup a) Kebiasaan orang tua merespon pembicaraan anak, b) Tingkat pendidikan orang tua c) Keadaan sosial ekonomi, d) Jenis kelamin anak, e) Keinginan/hasrat berkomunikasi, f) Dorongan berbicara pada anak, g) Ukuran keluarga (anak tunggal atau keluarga besar), h) Urutan kelahira, i) Pola asuh orang tua, j) Hubungan dengan teman sebaya, k) Kepribadian anak, l) Bahasa sehari-hari di rumah, Latar belakang kesehatan anak (penyakit).

3. Pedoman wawancara untuk guru meliputi a) Kegiatan guru mengajar bahasa dikelas, b) Pengetahuan guru tentang perkembangan berbicara anak didiknya, c) Pendapat guru tentang kemampuan berbahasa anak didik yang akan diteliti d) Pendapat guru tentang hambatan atau gangguan berbahasa yang dialami anak didiknya. E) Pendapat guru tentang upaya-upaya yang harus ditempuh dalam menghadapi anak yang mengalami gangguan atau hambatan berbicara (berbahasa lisan).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Proses analisis data dari hasil observasi dan wawancara ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses penelitian semacam ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak terjadi bias yang disebabkan oleh adanya kekhilapan atau ada data yang tercecer. Dengan proses analisis semacam ini akan dapat diperoleh hasil yang akurat. Selain itu dengan analisis semacam ini akan diharapkan dapat membantu penelitian apabila data yang dianggap belum lengkap sehingga dapat dengan cepat dilengkapi. Dari hasil-hasil analisis dicek kembali kepada subyek penelitian, sehingga dapat diketahui akurasi data yang akan diperoleh.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mempersiapkan segala macam keperluan agar dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Survey Pendahuluan.

Survey pendahuluan ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai kemungkinan permasalahan yang terjadi pada lokasi yang dipilih. Berdasarkan hasil itu, maka dilakukan identifikasi masalah penelitian. Dari hasil pengidentifikasian ditemukan permasalahan pokok yang dapat dijadikan fokus

telaahan dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh fakta yang berada di lapangan dan teori atau konsep yang mendasari perlunya masalah itu diteliti. Setelah diketahui fokus permasalahannya, selanjutnya fokus permasalahan yang ada dilapangan dikaji dengan teori yang mendukung untuk dibuat sebuah desain penelitian yang diajukan kepada penguji desain penelitian.

2. Menyusun Desain Penelitian.

Mengacu pada hasil survey pendahuluan di lapangan, selanjutnya disusunlah desain penelitian yang nantinya diajukan kepada penguji untuk diseminarkan dan mendapatkan rekomendasi mengenai layak atau tidaknya permasalahan yang dituangkan dalam desain penelitian tersebut.

3. Mempersiapkan Surat Ijin Penelitian

Surat ijin penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam suatu proses penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini surat ijin penelitian menjadi prioritas guna membantu memperlancar jalannya penelitian.

Berdasarkan penentuan lokasi penelitian, selanjutnya akan dilaksanakan pengumpulan data.

4. Proses Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

Pertama, tahap orientasi. Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan, baik data siswa maupun guru yang dijadikan responden penelitian. Disamping mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara

dengan guru, dari hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa lisan serta kesan dan informasi mengenai kemampuan berbicara anak didiknya yang akan diteliti.

Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menenmpuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai atau diobservasi 2) memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Pada tahap ini dijalin pula hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan orang tua anak agar tercipta suasana psikologis yang hangat.

Kedua tahap eksplorasi. Tahap ini akan dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan wawancara yang telah disediakan.

Agar pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan pada kegiatan atau interaksi anak di TK khususnya dalam berbahasa lisan, kegiatan ini dilakukan dengan pencatatan dan perekaman melalui *Handycam*.

Untuk melakukan wawancara dengan guru dilaksanakan saat jam istirahat, sebelum masuk sekolah atau setelah kegiatan berlangsung, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses belajar di kelas.

Sedangkan wawancara yang akan dilakukan dengan orang tua disamping dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak, juga penulis berupaya untuk melakukannya dirumah tempat tinggal anak yang diobservasi, hal ini dilakukan untuk melihat kondisi sebenarnya sehingga akan menambah keakuratan data yang akan didapatkan.

